



AL-MAJALIS : Jurnal Dirasat Islamiyah

Volume 12 Nomor 2 Mei 2025

Email Jurnal : almajalis.ejurnal@gmail.com

Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id



**PENGALAMAN MENARIK KETIKA MEMPELAJARI HADIS QUDSI
(Studi Fenomenologi pada Grup Hadits Qudsi Muslimah)**

Irfan Yuhadi

Program Studi Ilmu Hadis

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

irfan.yuhadi@stdiis.ac.id

Nurul Budi Murtini

Program Studi Ilmu Hadis

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

nurulb@stdiis.ac.id

ABSTRACT

An interesting experience refers to a pleasurable and meaningful event encountered by an individual. Hadith Qudsi is a type of hadith narrated by the Prophet Muhammad (peace be upon him) from Allah Almighty, and is also known as “rabbani” or divine hadith. The informants selected in this study were members of the Muslimah Hadith Qudsi Group. The purpose of this study was to analyze and explore interesting experiences gained by the group members in learning Hadith Qudsi. The approach used in this study was qualitative with a phenomenological study design. The findings revealed several interesting experiences among the participants while learning Hadith Qudsi, including: (1) gaining privileged knowledge, (2) being motivated to study history, (3) gaining abundant benefits from hadith, (4) enhancing obedience, (5) fostering the desire to regularly perform sunnah practices, (6) attaining peace of mind, (7) developing greater acceptance of divine destiny, (8) being motivated to self-improve, (9) feeling more comfortable interacting with others, (10) finding solutions to daily problems, (11) obtaining knowledge to teach their children, (12) gaining material for da'wah. Keywords: interesting experiences; phenomenology; hadith qudsi.

ABSTRAK

Pengalaman menarik merupakan sesuatu yang menyenangkan yang pernah dialami oleh seseorang. Adapun hadis qudsi adalah hadis yang diriwayatkan oleh Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dari Allah *ta’ala*. Hadis qudsi disebut juga dengan hadits *rabbani* atau hadits *ilahi*. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah komunitas grup Hadis Qudsi Muslimah. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah antara lain adalah: (1) mendapatkan pengetahuan yang istimewa, (2) termotivasi untuk mendalami sejarah, (3) mendapatkan banyak *faidah* hadis, (4) semakin menambah ketaatan, (5) muncul keinginan untuk merutinkan amalan sunnah, (6) mendatangkan ketenangan hati, (7) menjadi lebih *ridha* terhadap takdir, (8) termotivasi untuk memperbaiki diri, (9) lebih nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain, (10) mendapatkan solusi permasalahan keseharian, (11) mendapatkan ilmu yang dapat diajarkan kepada anak-anak, (12) mendapatkan materi untuk berdakwah.

Kata Kunci: pengalaman menarik; fenomenologi; hadis qudsi.

A. PENDAHULUAN

Dengan mengarungi perjalanan kehidupan seorang akan mendapatkan berbagai pengalaman, baik pengalaman manis maupun pengalaman pahit. Dari sekian banyak pengalaman yang dialami oleh seseorang, tentu ia pernah mengalami pengalaman menarik. Pengalaman menarik merupakan sesuatu yang menyenangkan²⁵⁷ yang pernah dialami oleh seseorang.²⁵⁸ Karena uniknya kejadian yang dialami oleh seseorang, sering kali kejadian tersebut tersimpan dalam memori yang senantiasa diingat dan tidak mudah untuk dilupakan. Pengalaman menarik tersebut dapat dijadikan panduan dalam menjalani masa depan.

Di antara pengalaman menarik yang dialami oleh seseorang adalah pengalaman dalam mempelajari hadis qudsi. Hadis qudsi adalah hadis yang diriwayatkan oleh Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dari Allah *Ta’ala*. Hadis qudsi disebut juga dengan hadis *rabbani* atau hadis *ilahi*.²⁵⁹ Rangkaian dan susunan lafazh atau kalimat dalam hadis qudsi hampir sama dengan

²⁵⁷ <https://www.kbbi.web.id/tarik>. Di akses pada tanggal 01 Mei 2025.

²⁵⁸ <https://kbbi.web.id/pengalaman>. Di akses pada tanggal 01 Mei 2025.

²⁵⁹ Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin, *Musthalah Al Hadis*, terj. Ahmad S Marzuqi (Yogyakarta: Media Hidayah, 2008), hlm. 16.

atau seperti hadis nabawi.²⁶⁰ Jumlah hadis qudsi lebih dari dua ratus hadis.²⁶¹ Di antara perbedaan antara hadis qudsi dengan hadis nabawi adalah bahwa hadits qudsi merupakan pemberitaan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* hanya berupa perkataan, sedangkan dalam hadits nabawi pemberitaannya berupa *qaul* (perkataan), *fi’il* (perbuatan) dan *taqrir* (persetujuan).²⁶²

Beberapa orang yang tergabung dalam komunitas grup Hadits Qudsi Muslimah memiliki pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi. Fenomena ini pun menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah. Dari hasil penelusuran berbagai penelitian terdahulu, sejauh ini belum ditemukan adanya penelitian yang membahas tentang pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah. Adapun hasil penelusuran penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Sayfudin Nur Rohman dan Mindaudah yang meneliti tentang “Pengembangan Media Buku Bergambar Bertema Pengalaman Menarik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen” yang dilakukan pada tahun 2024.²⁶³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan valid berdasarkan hasil uji ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran serta terdapat hasil perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diujikan. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang pengalaman menarik. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini membahas tentang pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah.

Kedua, Dwi Margaretta Manihuruk dan Tata Sutabri yang meneliti tentang “Perencanaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Untuk Membangun Pengalaman Belajar yang

²⁶⁰ Ishamuddin Al-Shababithi, *Shahih Hadis Qudsi dan Sarahnya*, terj. Umar Mujtahid (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2014), hlm. 11.

²⁶¹ Mahmud Thahhan, *Dasar-dasar Ilmu Hadis*, terj. Bahak Asadullah (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021), hlm. 150.

²⁶² <https://annajah.co.id/perbedaan-hadits-qudsi-dan-hadits-nabawi/>. Diakses pada tanggal 06 Mei 2025.

²⁶³ Sayfudin Nur Rohman dan Mindaudah, “Pengembangan Media Buku Bergambar Bertema Pengalaman Menarik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen,” *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 2 (2024).

Menarik dan Interaktif” yang dilakukan pada tahun 2024.²⁶⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis multimedia efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang pengalaman menarik. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini membahas tentang pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah.

Ketiga, Kharisma Danang Yuangga, dkk. yang meneliti tentang “Metode Inovasi Dalam Pendidikan Untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Menarik dan Efektif bagi Anak Yatim dan Duafa” yang dilakukan pada tahun 2024.²⁶⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan minat belajar anak-anak, peningkatan hasil belajar serta pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas dan kolaborasi. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang pengalaman menarik. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini membahas tentang pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah.

Kecempat, Muhammad Teguh Hidayat, dkk. yang meneliti tentang “Membuat Pengalaman Online yang Menarik Psikologi Keterlibatan Pemain” yang dilakukan pada tahun 2024.²⁶⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kognisi emosional, teori kelangkaan dan teknik *foot-in-the-door* yang digunakan oleh para pengembang membentuk perilaku pemain. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang pengalaman menarik. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini membahas tentang pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah.

²⁶⁴ Dwi Margaretta Manihuruk dan Tata Sutabri, “Perencanaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Untuk Membangun Pengalaman Belajar yang Menarik dan Interaktif,” *Journal of Creative Student Research*, Vol. 2, No. 6 (2024).

²⁶⁵ Kharisma Danang Yuangga, dkk., “Metode Inovasi Dalam Pendidikan Untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Menarik dan Efektif bagi Anak Yatim dan Duafa,” *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2024).

²⁶⁶ Muhammad Teguh Hidayat, dkk., “Membuat Pengalaman Online yang Menarik Psikologi Keterlibatan Pemain,” *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, Vol. 1, No. 4 (2024).

Kelima, Haya Zahra dan Anisa Maulidya yang meneliti tentang “Pengertian dan Perbedaan Antara Al-Qur’an, Hadis Qudsi, dan Hadis Nabawi” yang dilakukan pada tahun 2025.²⁶⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur’an memiliki keunikan dalam menyampaikan pesan *ilahi* yang tetap relevan di setiap zaman. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang hadis qudsi. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini membahas tentang pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah.

Keenam, Irfan Yuhadi dan Nurul Budi Murtini yang meneliti tentang “*Classroom Management* dalam Edukasi Hadis Qudsi” yang dilakukan pada tahun 2024.²⁶⁸ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi *classroom management* bermanfaat dalam edukasi hadis qudsi. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang hadis qudsi. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini membahas tentang pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah.

Ketujuh, Stevani Elenia yang meneliti tentang “Keummian Nabi Muhammad dalam Periwiyatan Hadis Qudsi” yang dilakukan pada tahun 2023.²⁶⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cara yang dilakukan Nabi dalam meriwayatkan hadis qudsi adalah melalui perantara Malaikat Jibril dengan menghafal segala pesan yang disampaikan Malaikat Jibril. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang hadis qudsi. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini membahas tentang pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah.

²⁶⁷ Haya Zahra dan Anisa Maulidya, “Pengertian dan Perbedaan Antara Al-Qur’an, Hadis Qudsi, dan Hadis Nabawi,” *Assets: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 2 (2025).

²⁶⁸ Irfan Yuhadi dan Nurul Budi Murtini, “Classroom Management Dalam Edukasi Hadis Qudsi,” *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah*, Vol. 11, No. 2 (2024).

²⁶⁹ Stevani Elenia, “Keummian Nabi Muhammad dalam Periwiyatan Hadis Qudsi,” *Al-Jadwa*, Vol. 2, No. 2 (2023).

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang disimpulkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.²⁷⁰ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi fenomenologi. Studi fenomenologi adalah studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut.²⁷¹ Studi fenomenologi merupakan studi sosiologi mikro.²⁷²

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.²⁷³ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.²⁷⁴ Bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).²⁷⁵ Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri.²⁷⁶ Sedangkan instrumen non manusia, seperti; wawancara, observasi maupun dokumentasi merupakan alat bantu dalam proses perekaman informasi.²⁷⁷

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah komunitas grup Hadits Qudsi Muslimah, dengan asumsi bahwa mereka adalah orang-orang yang mengetahui secara mendalam tentang rumusan masalah dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dalam penelitian ini.

²⁷⁰ Imam Suprayogo, et. al., *Metodologi Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 9.

²⁷¹ <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3232-fenomenologi-apa-yang-kita-rasakan-secara-indrawi-tidak-selalu-sama-dengan-yang-kita-maknai>. Diakses tanggal 30 April 2025.

²⁷²

https://nursyamcentre.com/artikel/kelas_metode_penelitian/fenomenologi_sebagai_metode_penelitian_sosiologi_2. Diakses pada tanggal 06 Mei 2025.

²⁷³ Lexy J. Moejong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 174.

²⁷⁴ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 36.

²⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 223.

²⁷⁶ Bagong Suyanto, et. al., *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186.

²⁷⁷ Lexy J. Moejong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 18.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di antara pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi yang dialami oleh anggota komunitas grup Hadits Qudsi Muslimah adalah:

1. Mendapatkan Pengetahuan yang Istimewa

Tidak sedikit anggota yang sebelumnya tidak mengetahui tentang hadis qudsi dengan berbagai keistimewaannya, namun setelah mereka mempelajari hadis qudsi mereka merasakan bahwa kebahagiaan tersendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yulia Mulyati anggota grup Hadits Qudsi Muslimah yang berdomisili di Pontianak yang menyatakan bahwa;

Pengalaman yang paling menarik untuk ana, yaitu dimana dulu ana sangat tidak paham sama sekali dengan arti hadist qudsi ini, hanya tahu namanya dan sama sekali tidak tahu maksudnya. Masya Allah pertolongan Allah itu begitu dekat, memberikan jalan kepada orang yang benar-benar ingin tahu tentang hadis qudsi. Dengan mudahnya Allah mempertemukan dengan grup hadis qudsi ini. *Alhamdulillah*, sungguh kebahagiaan yang tidak bisa diungkapkan buat ana pribadi. Ternyata hadis qudsi itu, firman Allah yang turun langsung kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Ini sangat istimewa menurut ana. Banyak ilmu yang di dapat selama belajar hadis qudsi ini. Ana berharap semoga ilmu yang ana dapat bisa bermanfaat bagi ana pribadi maupun orang lain.²⁷⁸

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Suzanty Novel, anggota grup Hadits Qudsi Muslimah yang tinggal di Probolinggo, ia menyampaikan bahwa;

Ana dari background keluarga yang tidak mengenal agama dengan baik, alhamdulillah Allah karuniakan hidayah-Nya kepada ana. Jujur ana tahunya hadis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* saja ternyata ada hadis lain yaitu hadis qudsi dari Allah *'azza wa jalla*. *Alhamdulillah* diberi kesempatan untuk mempelajari hadis qudsi di forum ini.²⁷⁹

Bahkan Lina Mayang Sari, anggota grup Hadits Qudsi Muslimah asal Lampung yang mengharapkan agar lebih banyak para muslimah yang dapat ikut mempelajari hadis qudsi, ia menyatakan;

Saya pribadi mengucapkan banyak terima kasih ustaz dengan adanya hadis qudsi ini. Alhamdulillah semenjak mengikuti grup hadis qudsi ini banyak belajar ustadz, yang

²⁷⁸ Yulia Mulyati, *Wawancara* (Pontianak, 18 Februari 2023).

²⁷⁹ Suzanty Novel, *Wawancara* (Probolinggo, 18 Februari 2023).

tadinya tidak tahu jadi tahu. *Alhamdulillah, insya Allah* selalu mengikuti semoga kedepannya grup hadis qudsi ini lebih berkembang dan lebih banyak anggotanya.²⁸⁰

2. Termotivasi Untuk Mendalami Sejarah

Ketika mempelajari hadis qudsi yang biasanya diawali dengan menjelaskan sejarah singkat Sahabat perawi hadis, ini menjadi pemantik motivasi para anggota untuk lebih mengenal dan mendalami sejarah perjuangan para Sahabat. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Amelia Alwis, anggota grup Hadits Qudsi Muslimah yang menetap di Bogor, ia menyatakan bahwa;

Yang sebelumnya ana *gak* terpikir adalah pelajaran dari hadis. Ana tadinya pikir, hadis ya sudah hadis *gitu* tapi *masya Allah* setelah mengikuti halaqah hadis qudsi ana, jadi tau ternyata banyak *banget* pelajaran, hikmah atau *faidah* yang bisa diambil bahkan hanya dari satu hadis saja. Bahkan karena pemaparan hadis selalu diawali dengan biografi singkat perawinya, entah kenapa *qadarullah* (ana pun sangat bersyukur jadinya), tiba-tiba ada saja sumber bacaan yang ana terima entah itu sekilas sirah mengenai perawi yang sedang dipelajari. Hingga ana tertarik membaca lebih jauh mengenai Imam Bukhari, 'Abdullah bin Abbas dan lain-lain.²⁸¹

Pada sejarah Sahabat dan orang-orang shalih terdahulu terdapat hikmah dan pelajaran bagi orang-orang yang berakal.²⁸²

3. Mendapatkan Banyak *Faidah* Hadis

Dengan mempelajari hadis qudsi, maka para anggota akan mendapatkan *faidah* (pelajaran) dari hadis yang banyak, yang terambil dari potongan teks hadis qudsi yang sedang dipelajari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ira Maria yang berasal dari Balikpapan, ia menyampaikan bahwa;

Ini adalah pengalaman pertama mempelajari hadis qudsi. Ana dulu itu belajarnya tematik. Menariknya belajar di grup hadis qudsi 2 ini bagi kami insya Allah lebih mudah dalam mempelajari dan memahaminya karena pelajaran materinya sedikit tapi mengandung banyak banget *faidah*. Berupa poster itu daya tarik tersendiri dalam belajar. Karena di zaman sekarang ini gak sedikit orang yang malas membaca kitab

²⁸⁰ Lina Mayang Sari, *Wawancara* (Lampung, 18 Februari 2023).

²⁸¹ Amelia Alwis, *Wawancara* (Bogor, 18 Februari 2023).

²⁸² QS. Yusuf (12): 111.

yang tebal. Dengan berupa poster kita semakin mudah memahami sebuah hadis, insya Allah.²⁸³
Dengan mempelajari hadis seorang akan mendapatkan banyak pelajaran yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.²⁸⁴

4. Semakin Menambah Ketaatan

Setelah mempelajari hadis qudsi para anggota terdorong untuk menambah ketaatan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Ummu Nanda dari Ponorogo menyatakan;

Ana bisa ikut belajar sampai saat ini merupakan suatu keberkahan dari Allah 'azza wa jalla. Ana ucapkan *jazakumullahu khairan* kepada ustaz beserta tim yang begitu sabar membimbing muslimah untuk belajar. Semoga ana bisa mengamalkan ilmu di kehidupan sehari-hari, *barakallahu fiikum*. Besar harapan ana untuk bisa mendapatkan buku "Pengantar Studi Islam" agar bisa belajar tentang ilmu syar'i dan semakin menambah ketaatan dalam beribadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.²⁸⁵

Di antara ciri ilmu yang bermanfaat adalah yang menjadikan pemiliknya semakin banyak beribadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.²⁸⁶

5. Muncul Keinginan Untuk Merutinkan Amalan Sunnah

Sesudah mempelajari hadis qudsi para anggota berkeinginan untuk merutinkan amalan-amalan sunnah. Sebagaimana disampaikan oleh Ertini yang tinggal di Agam;

Semenjak belajar hadis qudsi, saya termotivasi untuk mengatur kegiatan harian saya. Setelah makan baca doa setelah mandi baca doa, walau kadang terlambat, pas ingat langsung baca. Saya berusaha merutinkan shalat Dhuha dan shalat rawatib. Kalau melihat orang sakit saya sudah tahu doanya. Kalau hujan turun saya tidak lagi menyandarkan karena ini bulan Oktober, Desember. *Alhamdulillah*, banyak ilmu yang saya dapat dan ada pula kesempatan untuk bertanya, masya Allah.²⁸⁷

Amalan sunnah akan menyempurnakan amalan fardhu, baik ketidaksempurnaan tersebut pada sisi pelaksanaan, kekhusyu'an, bacaan atau yang lainnya. Amalan sunnah yang

²⁸³ Ira Maria, *Wawancara* (Balikpapan, 18 Februari 2023).

²⁸⁴ <https://markazsunnah.com/fadilat-mempelajari-hadis-dan-para-ahli-hadis/>. Diakses tanggal 02 Mei 2025.

²⁸⁵ Ummu Nanda, *Wawancara* (Ponorogo, 18 Februari 2023).

²⁸⁶ <https://magelang.kemenag.go.id/ilmu-yang-bermanfaat/>. Diakses tanggal 02 Mei 2025.

²⁸⁷ Ertini, *Wawancara* (Agam, 18 Februari 2023).

dapat menyempurnakan amalan fardhu adalah amalan sunnah yang sah dan sejenis dengan amalan fardhu. Misalnya, kekurangan shalat fardhu disempurnakan dengan shalat sunnah, kekurangan zakat disempurnakan dengan sedekah dan kekurangan haji wajib disempurnakan dengan haji sunnah. Sebagaimana dari Abu Hurairah ia berkata, aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda;

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ.

Sesungguhnya amalan yang yang pertama kali akan dihisab dari seorang hamba pada hari Kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, maka sungguh ia beruntung dan selamat. Jika shalatnya rusak, maka sungguh ia gagal dan merugi. Jika terdapat kekurangan dari shalat wajibnya, (maka) Rabb 'azza wa jalla berfirman, "Lihatlah (wahai para Malaikat), apakah hamba-Ku memiliki (shalat) sunnah. Maka shalat wajibnya disempurnakan dengan shalat sunnah tersebut. Lalu seluruh amalannya diperlakukan seperti itu."²⁸⁸

6. Mendatangkan Ketenangan Hati

Ketanangan hati merupakan bagian dari kebahagiaan. Ketika seorang hatinya merasakan ketenangan, maka hidupnya menjadi bahagia. Mempelajari hadis qudsi akan mendatangkan ketenangan. Ananda Putri Alifya yang berasal dari Sulawesi Tengah menyatakan bahwa;

Ketika sedang kesulitan untuk fokus dalam beribadah dan merasa sedih juga tidak nyaman dengan keadaan yang dialami, membaca hadis qudsi membuat hati lebih tenang dan keraguan-keraguan dalam hati terjawab dengan janji Allah pada hadis qudsi. Keadaan dimana bisa bersegera kembali kepada Allah adalah pengalaman terbaik dalam hidup saya.²⁸⁹

²⁸⁸ Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah Al-Tirmidzi, *Al-Jami' al-Shahih: Sunan al-Tirmidzi*. (Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyah, 1439 H) no. 413; Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib, *Sunan al-Nasa'i: Al-Mujtaba*, (Cet. I; Damaskus: Muassasah al-Risalah al-Nasyirun, 1436 H), no. 465; Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibn Majah al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah* (Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyah, 1439 H), no. 1425.

²⁸⁹ Ananda Putri Alifya, *Wawancara* (Sulawesi Tengah, 18 Februari 2023).

Ketenangan yang dapat menjadikan hati merasa damai adalah ketika merasa tentram dalam menerima berita yang disampaikan oleh Rasul-Nya dalam pengenalan *Asma'*, Sifat dan kesempurnaan-Nya.²⁹⁰

7. Menjadi Lebih *Ridha* Terhadap Takdir

Dengan mempelajari hadis qudsi menjadikan para anggota menjadi lebih *ridha* dengan takdir Allah *subhanahu wa ta'ala*. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sri Purwanti yang tinggal di Bandung;

Mungkin ini bukan sesuatu hal yang menarik saja bagiku namun merupakan titik balik agar bisa lebih *ridha* pada takdir Allah, dengan menerima secara *ridha* takdir Allah dan menjalaninya tugas manusia hanyalah berusaha karena sekeras apapun kita berupaya dan berusaha seluruh hasil akhir bukanlah di tangan kita melainkan kehendak Allah. Karena ketika perencanaan dan pemikiranku semuanya selesai dan terbaik qadarullah ada ujian datang kembali dan menyangkut anak hamba. Maka manusia ini kemampuannya hanya sebegini saja tidak lebih, *Allahu akbar*.²⁹¹

Tidak ada suatu bencana pun yang terjadi di bumi yang menimpa para makhluk²⁹² berupa; penyakit, kelaparan, kekeringan, badai²⁹³ dan tidak pula pada diri manusia seperti; kematian anak, kematian kerabat, kematian teman,²⁹⁴ kematian orang-orang yang dicintai, kehilangan harta serta semua bencana yang terjadi di bumi atau pada diri manusia²⁹⁵ melainkan semua telah tertulis dalam kitab *Lauhul Mahfuzh* sebelum Allah menciptakan para makhluk.²⁹⁶

²⁹⁰ Muhammad Sulaiman 'Abdullah al-Asyqar, *Zubdah al-Tafsir* (Cet. I; Oman: Dar al-Nafais, 1434 H), hlm. 594.

²⁹¹ Sri Purwanti, *Wawancara* (Bandung, 18 Februari 2023).

²⁹² 'Abdurrahman bin Nashir al-Sa'di, *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan* (Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423 H), hlm. 842.

²⁹³ Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Aisar al-Tafasir li Kalam al-'Ali al-Kabir* (Cet. IV; Kairo: Al-Dar al-'Alamiah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1434 H), hlm. 1891.

²⁹⁴ Muhammad Sulaiman 'Abdullah al-Asyqar, *Zubdah al-Tafsir* (Cet. I; Oman: Dar al-Nafais, 1434 H), hlm. 540.

²⁹⁵ Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim: Surat Al-Hadid* (Cet. VII; Qashim: Muassasah al-Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin al-Khairiyah, 1437 H), hlm. 540.

²⁹⁶ Jama'ah min 'Ulama al-Tafsir, *Al-Mukhtashar fi Tafsir* (Cet. IV; Riyadh: Markaz Tafsir li al-Dirasat al-Qur'aniyah, 1437 H), hlm. 540.

8. Termotivasi Untuk Memperbaiki Diri

Mempelajari hadis qudsi memotivasi muslimah untuk memperbaiki diri dari hal-hal yang kurang terpuji, karena hadis qudsi fokus membahas tentang penyucian jiwa. Indah Mayasari yang berdomisili di Bogor menyatakan bahwa;

Alhamdulillah ana banyak mendapatkan ilmu dengan mempelajari hadis qudsi. Ana jadi bisa memperbaiki diri, berusaha istiqamah dan ana jadi tahu mana yang sebaiknya ana lakukan dan mana yang seharusnya ana tidak lakukan. Selain itu ana jadi bertambah saudara seukhuwah. Besar harapan ana agar tetap bisa berada di grup ini agar ana selalu dapat ilmu yang bermanfaat dan harapan ana semoga ustaz tidak bosan membimbing kami, agar kelak kami menjadi generasi muslim yang selalu berpegang teguh kepada agama Allah *subhanahu wa ta'ala*.²⁹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Givta Harly yang tinggal di Jember, ia menceritakan bahwa;

Pada saat bab dilarang mendzalimi, saat itu bertepatan dengan saat saya berada pada titik saya jenuh terhadap kehidupan, merasa sombong dan arogan kemungkinan besar saya telah menyakiti banyak orang. Namun *alhamdulillah* Allah *subhananu wa ta'ala* masih memberikan saya kesempatan, sehingga hati saya masih tergerak untuk belajar ilmu agama. Entah kenapa saya yang saat itu sedang malas membaca WA grup hadis tiba-tiba melihat pemberitahuan evaluasi. Dari situ saya mulai membaca kembali materi-materi yang disampaikan. Pada saat saya sampai pada bab dilarang mendzalimi tiba-tiba seperti ada sentakan di hati saya. Menyadari bahwa saya banyak melakukan kedzaliman kepada orang lain. Apakah saya mampu dan memiliki waktu untuk menebus itu semua. Perasaan bersalah yang tiba-tiba datang itu menyentak kesadaran saya sehingga saya menangis sejadi-jadinya. Setelah merasa lebih baik dengan mengucapkan bismillah saya bertekad untuk meminta maaf dan meminta keikhlasan dari orang-orang yang mungkin saya dzalimi baik sengaja atau tidak. Dimulai dari teman-teman terdekat dan yang kontakannya tersimpan dalam memori HP saya. Alhamdulillah, balasan mereka baik. Saya bertekad untuk berusaha menjadi lebih baik lagi sejak itu. Berubah memang sulit tapi dengan tetap berusaha belajar mencari ilmu agama insya Allah saya yakin bisa. Bismillah saya menjadi pribadi baru yang lebih bermanfaat bagi banyak orang. Karena saya percaya Allah tidak akan meninggalkan hamba-Nya yang benar-benar berusaha. Mohon doanya semoga saya diberikan keistiqamah dalam belajar dan hijrah. Terima kasih banyak karena telah menjadi perantara untuk memperingatkan dari memilih jalan yang salah.²⁹⁸

²⁹⁷ Indah Mayasari, *Wawancara* (Bogor, 18 Februari 2023).

²⁹⁸ Givta Harly, *Wawancara* (Jember, 18 Februari 2023).

9. Lebih Nyaman Dalam Berinteraksi Dengan Orang Lain

Dengan mempelajari hadis qudsi para anggota dibimbing agar bersabar baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Endang Sulistyowati, anggota yang berasal dari Sidoarjo yang menyatakan;

Ketika saya mempelajari hadis dari yang ke-1 s.d ke-17, saya jadi tahu, mengerti dan memahami, tetapi di dalam kehidupan sehari-hari untuk dipraktikkan juga banyak menemui rintangan-rintangan di dalam keluarga, sahabat, tetangga dan yang lainnya. Sangat berat apalagi banyaknya orang yang pandai dan zaman melenial harus sabar dan harus ikhlas karena pada masyarakat kita terdapat berbagai macam keyakinan, terutama yang muslim. Rasanya yang satu sama yang lain banyak perbedaan, banyak cacian, banyak versi ustaz ini dan itu. Ya saya cuma bisa berkata dalam hati "Istighfar." Mau *gimana* lagi memang yang saya pelajari selama 8 tahun itu faktanya. Saya coba terapkan di rumah gak masalah, di tetangga, di kantor, saya dikatakan, "Sok suci, sok bener sendiri, ajarannya dikatakan teroris," ya saya terima. Satu kantor tahu, namun atasan saya tidak marah. Malah beliaunya menghormati saya, karena saya juga tidak melanggar aturan. Dengan menjaga keyakinan kita yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, kita bisa nyaman berteman, bertetangga baik muslim atau non-muslim.²⁹⁹

Seorang muslim dan muslimah hendaknya bersabar terhadap apa yang diucapkan oleh orang lain, baik berupa gangguan, cacian dan celaan³⁰⁰ kepadanya dan menjauhi mereka dengan cara yang baik tanpa disertai celaan dan balasan keburukan kepada mereka.³⁰¹ Allah berfirman;

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا

*Bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.*³⁰²

10. Mendapatkan Solusi Untuk Permasalahan Keseharian

Di antaranya yang berpotensi menimbulkan permasalahan adalah ketika seorang berinteraksi dengan tetangga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Elly Munawaroh anggota

²⁹⁹ Endang Sulistyowati, *Wawancara* (Sidoarjo, 18 Februari 2023).

³⁰⁰ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli dan Jalaluddin 'Abdirrahman bin Abi Bakar Al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain* (Cet. II; Riyadh: Dar al-Salam li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1422 H), hlm. 585.

³⁰¹ 'Imaduddin Abi al-Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir al-Qarasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, (Cet. II; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyah li al-Nasyr wa al-Tajlid, 1438 H) hlm. 1656.

³⁰² QS. Al-Muzzammil (73): 10.

dari Surabaya, ”Bab tentang tetangga, begitu mengena karena pada saat itu mengalami langsung kejadian *gak* enak dengan tetangga.”³⁰³ Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melarang seorang muslim dan muslimah mengganggu tetangganya, baik berupa gangguan lisan maupun perbuatan. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda;

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُوْذِي جَارَهُ.

*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah ia mengganggu tetangganya.*³⁰⁴

11. Mendapatkan Ilmu yang Dapat Diajarkan Kepada Anak-anak

Dengan mempelajari hadis qudsi para anggota akan mendapatkan ilmu yang dapat diajarkan kepada keluarga dekatnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Identimi Pathonah, anggota grup yang tinggal di Jakarta;

Bisa belajar mesti umur sudah 40-an. Sangat bermanfaat ilmunya. Bisa diajarkan kepada anak sendiri. Ilmunya bisa kita bacakan atau sharing dikala anak-anak kita menjelang tidur. Ilmunya sangat bermanfaat khususnya untuk saya sebagai ibu tunggal bisa belajar sambil bekerja.³⁰⁵

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mendoakan agar Allah memberikan cahaya kepada wajah orang-orang yang menghafal hadis dari beliau lalu menyampaikannya kepada orang lain. Diriwayatkan dari Zaid bin Tsabit ia berkata, aku mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda;

نَضَّرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ غَيْرَهُ

*Semoga Allah memberikan cahaya kepada wajah orang yang mendengar hadis dariku, lalu ia menghafalnya (lalu) menyampaikannya kepada selainnya.*³⁰⁶

³⁰³ Elly Munawaroh, *Wawancara* (Surabaya, 18 Februari 2023).

³⁰⁴ Muhammad bin Isma’il al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*. (Cet. I; Kairo: Maktabah al-Imam Muslim, 1436 H) no. 5185; Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi. *Shahih Muslim* (Cet. I; Kairo: Al-Dar al-’Alamiyah, 1437 H) no. 47.

³⁰⁵ Identimi Pathonah, *Wawancara* (Jakarta, 18 Februari 2023).

³⁰⁶ Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Saurah Al-Tirmidzi, *Al-Jami’ al-Shahih: Sunan al-Tirmidzi*. (Cet. I; Kairo: Al-Dar al-’Alamiyah, 1439 H) no. 2656.

12. Mendapatkan Materi Untuk Berdakwah

Dengan mempelajari hadis qudsi para anggota akan mendapatkan bahan untuk berdakwah mengajak orang lain ke jalan kebenaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Asri Rosalina yang tinggal di Probolinggo;

Alhamdulillah jadi tahu beberapa hadis yang pernah saya dengar ternyata itu adalah hadis qudsi. *Qadarullah* saya sebagai admin grup dakwah, jadi ada narasumber materi untuk dishare. Admin grup hadis qudsi sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan membernya, dimana selama ini kadang saya bingung kalau mau bertanya masalah seputar agama. Senang kalau ada kajian zoomnya, menambah wawasan. Senang kalau ada tugas dan dapat nilai 100, masya Allah. Senang dapat piagamnya. Jadi mengenal grup lain di telegram, channel remaja muslim kreatif dan channel tafsirnya. *Masya Allah*, sangat bermanfaat audionya. Ditunggu juga audio-audio yang lainnya. *Alhamdulillah*, sangat bersyukur ikut belajar hadis qudsi sejak kajian di masjid Maisya probolinggo, sempat terputus karena Covid. *Alhamdulillah*, sangat terharu masih ditakdirkan ikut kembali, sebuah taufik yang sangat saya syukuri. Fasilitas yang sangat bagus untuk muslimah yang mana terkadang ruang geraknya terbatas, jadi mudah belajar dari rumah.³⁰⁷

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Suheriwayatiningsih, anggota grup yang berasal dari Jember;

Alhamdulillah setelah mempelajari hadis qudsi, sekarang bisa membedakan hadis qudsi dengan hadis shahih yang lainnya. Menambah pengetahuan hadis dan bisa dijadikan sebagai bahan untuk kultum di bulan Ramadhan nanti. *Jazakumullah khairan* ustaz atas ilmunya.³⁰⁸

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengalaman menarik ketika mempelajari hadis qudsi pada grup Hadits Qudsi Muslimah antara lain adalah: (1) Mendapatkan Pengetahuan yang Istimewa, (2) Termotivasi Untuk Mendalami Sejarah, (3) Mendapatkan Banyak *Faidah* Hadis, (4) Semakin Menambah Ketaatan, (5) Muncul Keinginan Untuk Merutinkan Amalan Sunnah, (6) Mendatangkan Ketenangan Hati, (7) Menjadi Lebih *Ridha* Terhadap Takdir, (8) Termotivasi Untuk Memperbaiki Diri, (9) Lebih Nyaman Dalam Berinteraksi Dengan Orang Lain, (10) Mendapatkan Solusi Untuk Permasalahan Kesharian,

³⁰⁷ Asri Rosalina, *Wawancara* (Probolinggo, 18 Februari 2023).

³⁰⁸ Suheriwayatiningsih, *Wawancara* (Jember, 18 Februari 2023).

(11) Mendapatkan Ilmu yang Dapat Diajarkan Kepada Anak-anak (12) Mendapatkan Materi Untuk Berdakwah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Shahih al-Bukhari*. Cet. I; Kairo: Maktabah al-Imam Muslim, 1436 H.

Al-Asyqar, Muhammad Sulaiman 'Abdullah, *Zubdah al-Tafsir*. Cet. I; Oman: Dar al-Nafais, 1434 H.

Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Aisar al-Tafasir li Kalam al-'Ali al-Kabir*. Cet. IV; Kairo: Al-Dar al-'Alamiah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1434 H.

Al-Mahalli, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad dan Jalaluddin 'Abdirrahman bin Abi Bakar Al-Suyuthi. *Tafsir al-Jalalain*. Cet. II; Riyadh: Dar al-Salam li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1422 H.

Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyah, 1437 H.

Al-Nasa'i, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib. *Sunan al-Nasa'i: Al-Mujtaba*. Cet. I; Damaskus: Muassasah al-Risalah al-Nasyirun, 1436 H.

Al-Sa'di, 'Abdurrahman bin Nashir, *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan*. Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423 H.

Al-Shababithi, Ishamuddin. *Shahih Hadis Qudsi dan Sarahnya*, terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.

Al-Tafsir, Jama'ah min 'Ulama, *Al-Mukhtashar fi Tafsir*. Cet. IV; Riyadh: Markaz Tafsir li al-Dirasat al-Qur'aniyah, 1437 H.

Al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah. *Al-Jami' al-Shahih: Sunan al-Tirmidzi*. Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyah, 1439 H.

Al-'Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Musthalah Al Hadis*, terj. Ahmad S Marzuqi. Yogyakarta: Media Hidayah, 2008.

- Al-'Utsaimin, Muhammad bin Shalih, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim: Surat Al-Hadid*. Cet. VII; Qashim: Muassasah al-Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin al-Khairiyah, 1437 H.
- Elenia, Stevani. "Keummian Nabi Muhammad dalam Periwayaan Hadis Qudsi." *Al-Jadwa*, Vol. 2, No. 2, 2023.
- Hidayat, Muhammad Teguh dkk. "Membuat Pengalaman Online yang Menarik Psikologi Keterlibatan Pemain." *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, Vol. 1, No. 4, 2024.
- Ibn Katsir, Imaduddin Abi al-Fida' Isma'il bin 'Umar al-Qarasyi al-Dimasyqi. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Cet. II; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyah li al-Nasyr wa al-Tajlid, 1438 H.
- Ibn Majah, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini. *Sunan Ibn Majah*. Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyah, 1439 H.
- Manihuruk, Dwi Margaretta dan Tata Sutabri. "Perencanaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Untuk Membangun Pengalaman Belajar yang Menarik dan Interaktif." *Journal of Creative Student Research*, Vol. 2, No. 6, 2024.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Rohman, Sayfudin Nur dan Mindaudah. "Pengembangan Media Buku Bergambar Bertema Pengalaman Menarik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen." *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 2, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suprayogo, Imam, et. al. *Metodologi Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Suyanto, Bagong, et. al. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Thahhan, Mahmud. *Dasar-dasar Ilmu Hadis*. terj. Bahak Asadullah. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021.
- Yuangga, Kharisma Danang dkk. "Metode Inovasi Dalam Pendidikan Untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Menarik dan Efektif bagi Anak Yatim dan Duafa." *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2024.
- Yuhadi, Irfan dan Nurul Budi Murtini. "Classroom Management Dalam Edukasi Hadis Qudsi." *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah*, Vol. 11, No. 2, 2024.

Zahra, Haya dan Anisa Maulidya. “Pengertian dan Perbedaan Antara Al-Qur’an, Hadis Qudsi, dan Hadis Nabawi.” *Assets: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2025.